

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Syhadati Aulia¹, Sri Arita²

Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, syhadatiaulia32@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 25 Agustus 2025

Accepted 01 Oktober 2025

Published 02 Oktober 2025

Keywords: Income Expectations, Family Environment, Self-Efficacy, Entrepreneurial Interest.

DOI :

<https://doi.org/10.24036/ecogen.v8.i3.13>

ABSTRACT

This study aims to investigate how anticipated earnings, family heritage, and individual confidence influence the entrepreneurial aspirations of students studying at the Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang. Employing an associative research design, the study targets the student body of the said faculty as its population. Out of a total of 1,336 students, a sample comprising 93 individuals was selected through Proportional Random Sampling. Primary data were gathered by administering structured questionnaires to the chosen respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The findings of this investigation reveal that (1) income expectations, family environment, and self-efficacy have a simultaneous influence on students' interest in entrepreneurship, 2) income expectations have a significant influence on students' interest in entrepreneurship, 3) family environment has a significant influence on students' interest in entrepreneurship, 4) self-efficacy does not have a significant influence on students' interest in entrepreneurship.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia dengan populasi besar dan sumber daya alam melimpah semestinya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan. Namun, persoalan pengangguran terbuka masih menjadi tantangan utama, khususnya bagi usia produktif yang aktif mencari kerja namun belum terserap. Data BPS menunjukkan peningkatan pengangguran lulusan perguruan tinggi dari 2023 ke 2024; D1–D3 naik dari 4,79% ke 4,83%, sedangkan S1–S3

naik dari 5,18% ke 5,25%. Ini mencerminkan masih banyak lulusan yang kesulitan mendapat pekerjaan karena terlalu berfokus menjadi karyawan.

Salah satu langkah strategis untuk menekan tingkat pengangguran terbuka ialah dengan menggeser pola pikir generasi muda agar tak semata-mata berorientasi menjadi pencari kerja pasca kelulusan, melainkan juga terbuka untuk menjadi pencipta lapangan kerja melalui kewirausahaan. Menjalani peran sebagai wirausahawan berpotensi membuka peluang pendapatan yang melampaui penghasilan seorang pegawai. Menurut Indriyani dan Subowo (2019) di dalam penelitiannya jumlah lulusan tiap tahun jauh melebihi lapangan kerja yang tersedia, mahasiswa perlu mempertimbangkan kewirausahaan sebagai jalur karier. Secara lebih mendalam, aktivitas kewirausahaan tidak semata memberikan pengaruh pada ranah personal, melainkan turut andil dalam mendorong ekspansi ekonomi melalui penciptaan peluang kerja yang segar. Sikap dan mentalitas kewirausahaan bukanlah bawaan lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui proses pembinaan yang sistematis. Salah satu pendekatannya ialah melalui integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi.

Universitas Negeri Padang turut ambil bagian dalam mengorkestrasi keberhasilan pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai medium akselerasi semangat berdagang modern di kalangan akademisi muda. Program ini mengemban misi untuk mengaktifkan radar kewirausahaan dalam diri mahasiswa, mendorong mereka menciptakan unit usaha berdaya tahan tinggi, serta membentuk generasi pebisnis yang tak hanya lihai berdagang, tetapi juga beretika. Dalam proses metamorfosis menjadi wirausahawan, dibutuhkan gairah internal terhadap lanskap wirausaha itu sendiri.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa UNP yang Berwirausaha

Tahun	Jumlah Mahasiswa UNP	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha
2022	51.033	423
2023	49.565	334
2024	67.868	359

Sumber : UPT PKK Universitas Negeri Padang Tahun 2025

Merujuk pada Tabel 1, terlihat bahwa semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang masih berada pada tingkat yang tergolong minim bila dibandingkan dengan keseluruhan populasi mahasiswa. Pada tahun 2022, dari total 51.033 mahasiswa, hanya 423 individu yang terjun ke dunia usaha. Selanjutnya, pada tahun 2023, jumlah mahasiswa mengalami penyusutan menjadi 49.565 orang, dan partisipan dalam kegiatan wirausaha pun menurun menjadi 334 orang. Walaupun pada tahun 2024 terjadi lonjakan signifikan dalam jumlah mahasiswa hingga mencapai 67.868 orang, namun jumlah pelaku usaha dari kalangan mahasiswa hanya mengalami peningkatan tipis menjadi 359 orang. Pada tahun 2024 hanya 27 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berhasil lolos seleksi dan menjadi bagian dari program PMW. Fenomena ini mencerminkan bahwa keterlibatan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam program PMW masih relatif rendah jika dibandingkan dengan total peserta yang berhasil melewati tahap seleksi.

Dalam tahap penggalan data awal, sebanyak 30 peserta dari para mahasiswa dilibatkan, ditemukan semangat mereka dalam bidang kewirausahaan masih berada pada tingkat yang rendah dan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dari keseluruhan responden, hanya 14% yang menyatakan sangat mendukung dan 12% yang menyatakan dukungan terhadap ide berwirausaha. Dengan demikian, secara kumulatif, hanya 26% mahasiswa yang menunjukkan ketertarikan untuk menapaki jalur usaha secara mandiri. Menurut Santoso et al. (2023), Ketertarikan terhadap kewirausahaan dapat dimaknai sebagai motivasi intrinsik dalam individu untuk secara serius merintis usaha mandiri, sebagai upaya memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Ketertarikan individu untuk menapaki ranah kewirausahaan, terlebih di kalangan mahasiswa, bukanlah warisan instingtif sejak lahir, melainkan hasil dari bentukan beragam dinamika kehidupan. Terdapat berbagai elemen yang saling bersinergi dalam menumbuhkan ketertarikan dan hasrat seseorang terhadap dunia usaha. Unsur-unsur ini saling bertaut dalam memengaruhi minat, cara pandang, serta kesiapan mental seseorang untuk menjalani aktivitas kewirausahaan.

Salah satu unsur penentu dalam tumbuhnya ketertarikan berwirausaha adalah anggapan terhadap ekspektasi pendapatan. Anggapan ini merujuk pada harapan individu untuk memperoleh pemasukan yang lebih besar. Berdasarkan pendapat Noor dan Anwar (2022), ekspektasi terhadap penghasilan dapat dimaknai sebagai gambaran harapan individu mengenai kompensasi finansial yang bakal diraihinya melalui aktivitas usaha atau pekerjaan. Ketika seseorang memutuskan untuk menapaki jalan sebagai pelaku wirausaha, secara implisit ia menyimpan keyakinan bahwa menjadi entrepreneur akan membuka peluang memperoleh pendapatan yang melampaui gaji seorang pekerja tetap. Sementara itu, Yulianti dan Anwar (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semakin tinggi proyeksi individu terhadap potensi penghasilan, semakin kuat pula intensi mahasiswa untuk menjelajahi dunia kewirausahaan sebagai opsi karier yang menjanjikan.

Dari hasil penelusuran awal, tergambar persepsi awal mengenai harapan pendapatan; Dari tiga puluh pelajar yang menjadi responden mahasiswa, sebanyak 12% menyatakan sangat setuju, dan 12% lainnya mengaku setuju. Fakta ini menggambarkan bahwa hanya 24% dari keseluruhan responden awal yang menunjukkan adanya harapan pendapatan dalam konteks menjalankan usaha.

Selain itu, salah satu elemen yang memengaruhi gairah berwirausaha adalah suasana keluarga. Karlina et al. (2023) menjelaskan bahwa dukungan dari keluarga, baik dalam bentuk motivasi, dorongan emosional, maupun teladan dari anggota keluarga yang sudah menjalankan usaha, memiliki peranan signifikan dalam memicu keputusan seseorang untuk memulai bisnis. Suasana keluarga yang mendukung menciptakan kondisi psikologis yang memupuk keberanian dan semangat dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga, sebagai ruang terdekat dan pertama yang ditemui seorang calon pengusaha, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan seseorang.

Penelitian oleh Saoula et al. (2023) menemukan bahwa dukungan dari keluarga berperan penting dalam meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Dukungan ini bisa berdampak langsung, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan rasa percaya diri dan semangat untuk berwirausaha. Adeoye dan Olubiyi (2024) menjelaskan bahwa keinginan mahasiswa untuk berwirausaha sangat dipengaruhi oleh beberapa hal penting, seperti

pengalaman pribadi, latar belakang keluarganya, kemampuan dalam hal teknis, serta pandangan atau dorongan dari orang tua. Oleh karena itu, peran keluarga yang mendukung dan pembekalan keterampilan teknis yang memadai menjadi hal utama dalam membentuk semangat mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.

Temuan awal dari tahap prasurvei memberikan gambaran mengenai latar belakang lingkungan keluarga responden. Dari total tiga puluh mahasiswa, hanya sekitar 15 persen yang menyatakan dukungan secara keseluruhan tanpa keraguan, dan 11% menyatakan setuju bahwa lingkungan keluarganya memberikan dorongan dalam berwirausaha. Artinya, baru sekitar 26% responden yang pada fase awal ini menunjukkan adanya dukungan keluarga yang kondusif terhadap semangat kewirausahaan.

Saat suasana keluarga memberi dampak terhadap gairah seseorang dalam berbisnis, maka keyakinan diri atau efikasi diri akan tumbuh di dalam individu tersebut. Efikasi diri pun berperan signifikan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Berdasarkan pandangan Wirjadi dan Wijaya (2023), efikasi diri menjadi faktor penentu utama yang mendorong seseorang memiliki keberanian untuk menyelami dunia bisnis, sebab individu yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri cenderung lebih tangguh menghadapi berbagai tantangan. Menurut Zhang dan Chen (2024), *entrepreneurial self-efficacy* Merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitas diri dalam mengelola dorongan internal serta potensi yang dimiliki guna mencapai kesuksesan dalam aktivitas kewirausahaan. Keyakinan ini menjadi faktor penting yang memengaruhi *perceived feasibility*, yaitu seberapa besar mahasiswa merasa sanggup untuk memulai dan menjalankan usaha. Ketika mahasiswa merasa yakin mampu, hal ini akan mendorong munculnya niat untuk berwirausaha.

Merujuk pada temuan awal dari pra-penelusuran, tergambar sekilas kondisi kepercayaan diri mahasiswa. Dari keseluruhan 30 responden yang merupakan mahasiswa, tercatat hanya sekitar 5% yang menyatakan persetujuan secara menyeluruh, sementara 8% lainnya menyatakan persetujuan secara umum. Fakta ini mencerminkan bahwa tak lebih dari 13% partisipan menunjukkan tingkat efikasi diri yang kuat pada tahap observasi pendahuluan, yang menjadi bahan bakar awal semangat mereka dalam menapaki ranah kewirausahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, riset ini dimaksudkan untuk menelaah sejauh mana harapan akan penghasilan, kondisi dalam keluarga, serta keyakinan terhadap kompetensi pribadi berkontribusi mengenai preferensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam menentukan pilihan pada ranah kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengungkap pendekatan asosiatif. Subjek penelitian mencakup mahasiswa yang tergabung dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang. Dengan 93 responden dipilih sebagai sampel melalui teknik pemilihan acak proporsional. Sumber utama data diperoleh secara langsung melalui instrumen primer. Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan metode survei menggunakan penyebaran angket. Proses analisis data melibatkan serangkaian tahap, meliputi uji statistik deskriptif, pengujian terhadap asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian simultan menggunakan statistik F, Analisis parsial dilakukan menggunakan statistik T, beserta perhitungan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output studi ini menggunakan beberapa uji diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. Deskriptif Keseluruhan Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	TCR %	Kategori
1.	Ekspektasi Pendapatan	67,36 %	Baik
2.	Lingkungan Keluarga	65,91 %	Cukup Baik
3.	Efikasi Diri	65,15 %	Cukup Baik
4.	Minat Berwirausaha	66,05 %	Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Merujuk pada Tabel 2, secara keseluruhan pola sebaran frekuensi untuk variabel ekspektasi pendapatan masuk dalam kategori positif, lingkungan keluarga tergolong memadai, efikasi diri termasuk dalam kategori cukup, dan minat berwirausaha juga tergolong baik.

Uji Normalitas

Tes kenormalan bertujuan untuk menentukan apakah sekumpulan data yang terkumpul menunjukkan pola sebaran yang sesuai dengan distribusi normal atau justru menyimpang dari pola tersebut. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pengujian normalitas mencapai angka 0,200, yang melebihi batas kritis 0,05. Dengan demikian, residual dapat diklasifikasikan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi keterkaitan saling memengaruhi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Diperoleh hasil bahwa menggunakan uji VIF untuk variabel ekspektasi pendapatan tercatat pada angka 2,740, lingkungan keluarga sebesar 2,522, dan efikasi diri mencapai 2,862 menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki peran untuk mengevaluasi variasi residual yang tidak merata antar data pengamatan. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser, dimana apabila nilai signifikansi melebihi batas alpha (α) 0,05, maka kondisi tersebut mengisyaratkan absennya indikasi heteroskedastisitas dalam model. Pada penelitian ini nilai signifikansi variabel ekspektasi pendapatan $0,092 > 0,05$, lingkungan keluarga $0,193 > 0,05$, dan efikasi diri $0,716 > 0,05$ sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda**Tabel 3. Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,043	2,189		2,304	0,024
Ekspektasi Pendapatan	0,516	0,080	0,492	6,429	0,000
Lingkungan Keluarga	0,369	0,067	0,403	5,490	0,000
Efikasi Diri	0,084	0,078	0,084	1,078	0,284

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan data di tabel 3, koefisien regresi variabel ekspektasi pendapatan sebesar 0,516 mengindikasikan bahwa ekspektasi pendapatan dapat meningkatkan minat berwirausaha. Sementara itu, lingkungan keluarga dengan koefisien 0,369 turut memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, maka dorongan untuk berwirausaha turut meningkat sebesar 0,369. Di sisi lain, variabel efikasi diri tercatat memiliki koefisien regresi 0,084, menandakan bahwa peningkatan efikasi diri akan berkontribusi pada kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,084.

Uji Hipotesis**Uji F****Tabel 4. Uji F (Simultan)**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10771,451	3	3590,484	126,464	.000 ^b
Residual	2526,828	89	28,391		
Total	13298,280	92			

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Nilai signifikansi F yang tercantum menunjukkan angka 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa variabel ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri secara simultan memberikan dampak yang berarti terhadap Minat Berwirausaha.

Uji t**Tabel 5. Uji t**

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	5,043	2,189		2,304	0,024
	Ekspektasi	0,516	0,080	0,492	6,429	0,000
	Pendapatan					
	Lingkungan	0,369	0,067	0,403	5,490	0,000
	Keluarga					
	Efikasi Diri	0,084	0,078	0,084	1,078	0,284

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Merujuk pada informasi yang tersaji dalam tabel 5, hasil analisis uji t memperlihatkan bahwa ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) berpengaruh sig terhadap minat berwirausaha. Tapi nilai sig efikasi diri 0,284 ($> 0,05$), diartikan tidak berpengaruh sig terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	0,810	0,804	5,328

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Tabel 6 menunjukkan koefisien determinasi 0,804, menandakan ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri bersama-sama menggerakkan minat berwirausaha hingga 80,4%, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X₁), Lingkungan Keluarga (X₂) dan Efikasi Diri (X₃) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

F-signifikansi 0,000 ($< 0,05$) membuktikan ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri bersama-sama mempengaruhi Minat Berwirausaha di mahasiswa FEB Universitas Negeri Padang. Dari data deskriptif, variabel ekspektasi penghasilan, situasi keluarga, dan kepercayaan diri menunjukkan rata-rata TCR yang cukup, layak jadi bahan bakar semangat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Temuan dalam studi ini konsisten dengan hasil penelitian Rusydi dan Pamungkas (2024) yang mengungkapkan bahwa harapan pendapatan bersama dengan situasi keluarga secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dorongan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Sementara itu, kajian Evaliana (2015) memperkuat bahwa rasa percaya diri dan dukungan dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang bermakna terhadap ketertarikan siswa dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Analisis terpisah menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan sangat menentukan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Uji t mengonfirmasi hasil ini dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima dan nol ditolak. Singkatnya, makin tinggi ekspektasi pendapatan, makin besar semangat mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis.

Berdasarkan kajian Oktariani et al. (2021), ekspektasi pendapatan didefinisikan sebagai anticipasi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Madrianah (2022) pada komunitas UKM Nitro Art Club, yang mengungkapkan bahwa harapan terhadap penghasilan berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menapaki jalur kewirausahaan. Selanjutnya, studi oleh Jumiati et al. (2022) Memastikan pengaruh tersembunyi ekspektasi pendapatan yang diam-diam menggoda minat mahasiswa berjualan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Analisis singkat menunjukkan lingkungan keluarga nyata-nyata jadi aktor utama yang menggerakkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis ketiga mendapatkan pengesahan, sementara hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga secara nyata berperan dalam meningkatkan gairah mahasiswa untuk mendalami bidang kewirausahaan.

Menurut Atuahene-Gima dan Li (2022), Pengaruh signifikan terhadap ketertarikan individu dalam menjalankan usaha kerap kali ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, khususnya dari lingkungan keluarga serta interaksi sosial. Dukungan serta dorongan positif dari keluarga dapat membantu membentuk pola pikir kewirausahaan yang konstruktif, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda.

Zhang et al. (2025) melakukan penelitian pada mahasiswa vokasi di Tiongkok dan menemukan bahwa dukungan serta sumber daya yang dimiliki keluarga (disebut modal sosial keluarga) bisa membantu meningkatkan dukungan sosial dari orang sekitar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kedua hal ini, meskipun tidak langsung, ikut mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor dari luar diri, seperti peran keluarga, sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi seseorang untuk memulai usaha. Penelitian ini memperkuat hasil Evaliana (2015) yang menyatakan bahwa iklim keluarga secara nyata mendukung dan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Akuntansi UNY.

Pengaruh Efikasi Diri (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri (X_4) tidak memengaruhi minat berwirausaha (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Uji t pun

setuju dengan angka signifikansi 0,284 ($> 0,05$), membuat hipotesis nol tetap nyaman dan H4 harus rela ditolak..

Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan pada kemampuan pribadi belum mampu menggerakkan semangat berbisnis. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya rasa percaya diri di kalangan mahasiswa antara lain adalah minimnya kepercayaan mereka terhadap potensi diri dalam meraih sukses di bidang kewirausahaan.

Zhao et al. (2005) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki peran penting sebagai faktor utama yang memengaruhi minat dan perilaku kewirausahaan. Mereka bilang, orang dengan kepercayaan diri tinggi lebih berani nyemplung ke tantangan bisnis, bikin motivasi wirausaha mereka melesat. Penelitian ini nunjukin, faktor psikologis dalam diri punya peran krusial buat membakar semangat jadi pengusaha.

Nguyen dan Phan (2024) menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan, baik itu dari keluarga maupun institusi pendidikan, dapat membantu mahasiswa merasa lebih yakin dengan kemampuan dirinya dalam berwirausaha. Rasa percaya diri ini, yang disebut efikasi diri, menjadi faktor penting yang menjembatani antara dukungan yang diterima dan keinginan untuk memulai usaha. Jadi, semakin besar dukungan yang diterima, semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini memperkuat klaim Putry et al. (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri tidak berkontribusi signifikan terhadap semangat berwirausaha. Kondisi ini disebabkan oleh keberadaan faktor-faktor lain yang turut berperan dalam membentuk minat terhadap kewirausahaan, namun belum dieksplorasi dalam penelitian ini, Multikolinearitas terdeteksi saat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masih santai di bawah batas 10, layaknya latar belakang pendidikan dan pengalaman pribadi yang unik Yang memiliki kontribusi signifikan dalam merangsang ketertarikan pada dunia kewirausahaan.

SIMPULAN

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang membuktikan, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri simultan memengaruhi minat berwirausaha. Namun, jika dipisah hanya ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga yang berpengaruh signifikan, sedangkan efikasi diri tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, O. O., & Olubiyi, T. O. (2024). Influence of student factors on entrepreneurial intentions: Evidence from Nigeria. *Asian Journal of Islamic Management*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/AJIM.vol6.iss1.art1>
- Atuahene-Gima, K., & Li, H. (2022). When Does Trust Matter? Antecedents and Contingent Effects of Supervisee Trust on Performance in Selling New Products in China and the United States. *Journal of Marketing*, 66, 61–81.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024, November 5). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,27 juta rupiah per bulan.*

- <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–70.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Economic Education Analysis Journal Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Jumiati, Reza, & Sutrisno. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman*, 1–10.
- Karlina, I., Utami, E. M., & Rahmawati, F. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo). *Jurnal Volatilitas*, 5(6), 357–370.
- Madrianah. (2022). Analisis Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UKM Nitro Art Club. *Jurnal Ekonometriks (Ekonomi, Manajemen, Akuntansi)*, 5(2), 51–59.
- Nguyen, T. T., & Phan, H. T. T. (2024). Entrepreneurship environments and entrepreneurial intention- the role of self efficacy and role model. *International Journal of Engineering Business Management*, 16, 1–11. <https://doi.org/10.1177/18479790241275925>
- Noor, R. M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 227–243. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1165>
- Oktariani, A. R., Mustari, Syam, A., Hasan, M., & Inanna. (2021). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 101–109.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Rusydi, H., & Pamungkas, H. P. (2024). Pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(3), 1–15.
- Santoso, E., Isro'iyah, L., & Wahyudiantoro, A. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(1), 21–26.
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Wirjadi, J. E., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Sikap dan Kreativitas Kewirausahaan Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 540–548.
- Yuliati, L., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 69–75.
- Zhang, H. X., & Chen, H. (2024). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention Among Tourism and Hotel Management Students: The Mediating Role of

- Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Grit. *SAGE Open*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440241249119>
- Zhang, Z., Abdullah, H., Ghazali, A. H. A., D'Silva, J. L., Ismail, I. A., & Huang, Z. (2025). Family capital and entrepreneurial intentions of vocational undergraduates: the chain mediating role of social support and critical thinking. *Frontiers in Education*, 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1462419>
- Zhao, H., Hills, G. E., & Seibert, S. E. (2005). The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>